

## **Analisa Komparasi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan Eceran dan Industri Barang Konsumsi LQ45 (2015-2017)**

Lo Januardi<sup>1)</sup>

[lo.januardi@ubd.ac.id](mailto:lo.januardi@ubd.ac.id)

Pricillia Dwiwahyuni<sup>2)</sup>

[pricillia.dwiwahyuni@ubd.ac.id](mailto:pricillia.dwiwahyuni@ubd.ac.id)

Sugiarta Halim<sup>3)</sup>

[sugiarta.halim@ubd.ac.id](mailto:sugiarta.halim@ubd.ac.id)

Syarifarudin Afa<sup>4)</sup>

[syarifarudin.afa@ubd.ac.id](mailto:syarifarudin.afa@ubd.ac.id)

1) 2) 3) 4) **Universitas Buddhi Dharma**

### **Abstrak**

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Nilai perusahaan sendiri memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada profitabilitas dan nilai perusahaan pada tahun 2015-2017. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan data dengan menggunakan data sekunder. Dan Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sub sektor mengalami kenaikan serta penurunan berbanding terbalik sehingga adanya ketidakseimbangan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dan tidak sesuai dengan teori yang ada yang terjadi pada tahun tersebut adanya inflasi sehingga ketidakseimbangan dalam profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## **Abstract**

*Profit in the company's operational activities is an important element to ensure the survival of the company in the future. The success of the company can be seen from the company's ability to compete in the market. Every company expects maximum profit. Profit is the main measure of the success of a company. Profitability is the end result of a number of policies and decisions made by the company. The value of the company itself maximizes profits or wealth, especially for its shareholders, manifested in the form of efforts to increase or maximize the market value of the share price of the company concerned.*

*This study was conducted to determine the differences in profitability and firm value in 2015-2017. In this study using purposive sampling technique and data using secondary data. And the data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis.*

*The results of this study indicate that the two sub-sectors have increased and decreased inversely so that there is an imbalance between profitability and firm value and is not in accordance with the existing theory.*

*Keywords: Profitability, Firm Value*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba dimasa yang akan datang. Sekarang ini banyak perusahaan yang dapat bersaing ketat dari berbagai macam sektor, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan lainlain. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, semua tujuan perusahaan tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya.

Menurut para ahli, tujuan perusahaan terbagi menjadi lima macam, yaitu memaksimalkan atau memaksimumkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba (keuntungan), menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, membangun citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan atau memaksimumkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Proses kegiatan yang dimaksud yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jadi Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan. Keputusan keuangan yang diambil manajemen akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa professional pihak manajemen untuk kepentingan pemegang saham yaitu kesejahteraan pemegang saham. Agency theory menyatakan berbeda, pihak manajemen bias saja mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal bersifat controllable artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah go public. Beberapa variable tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten. Harga saham digunakan sebagai

proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui Price to Book Value (PBV) (Sutrisno, 2017:214). Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah suatu harga saham yang diperdagangkan akan mengalami overvalued atau undervalued dari nilai buku saham tersebut. Untuk perusahaan yang dapat berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas 1 (satu), yang berarti menunjukkan bahwa suatu nilai harga saham harus lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar Price to Book Value (PBV) maka menunjukkan semakin tinggi perusahaan yang dapat dinilai oleh para pemegang saham relatif jika dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia mengenai tiga sektor saham mengalami penurunan, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menjadi dua arah. IHSG bergerak dua arah pada pembukaan perdagangan saham. Pada pra pembukaan perdagangan, IHSG mengalami penurunan hingga ke 6.290,81. Dan pada saat pembukaan perdagangan, IHSG berbalik arah dengan naik hingga ke 6.300,53.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017:7). Didalam penelitian ini, profitabilitas dapat diproksikan melalui Return on Equity (ROE) (Hery, 2017:8). Semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga akan membuat profitabilitas tersebut semakin tinggi. Profitabilitas yang semakin tinggi maka dapat memberikan suatu tanda atau sinyal positif bagi para pemegang saham, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan juga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Sri Ayem dan Nugroho, 2016).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Profitabilitas**

#### **Pengertian Profitabilitas**

Terdapat beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli sebagai berikut: Menurut Anwar (2017:176) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* menjelaskan bahwa: "Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan".

1. Menurut Wijaya (2017:32) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya* menjelaskan bahwa: "Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba)".
2. Menurut Hery (2017:7) dalam bukunya yang berjudul *Kajian Riset Akuntansi* menjelaskan bahwa: "Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu". Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah laba (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

### **Jenis-jenis Profitabilitas**

Menurut Hery (2017:8) dalam bukunya yang berjudul Kajian Riset Akuntansi, ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets) Hasil pengembalian atas aset (Return on Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity) Hasil pengembalian atas ekuitas (Return on Equity) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Marjin laba kotor (Gross Profit Margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin) Marjin laba operasional (Operating Profit Margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

### **Nilai Perusahaan**

1. Menurut Kasmir (2016:8) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa: "Setiap perusahaan yang didirikan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, semua tujuan perusahaan tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya.
2. Menurut para ahli, tujuan perusahaan terbagi menjadi lima macam, yaitu memaksimalkan atau memaksimumkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba (keuntungan), menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, membangun citra perusahaan dan meningkatkan tanggung jawab sosial".
3. Menurut Hery (2017:2) dalam bukunya yang berjudul Kajian Riset Akuntansi menjelaskan bahwa: "Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan atau memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga 28 saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan dipasar modal. Semakin tinggi harga saham maka membuat nilai perusahaan semakin meningkat".
4. Menurut Kasmir (2016:8) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa: "Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham secara otomatis akan meningkat. Artinya, meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki oleh para pemegang saham, baik dari segi kenaikan harga (capital gain) maupun perolehan pembagian dividen. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi menjadi hal yang diinginkan bagi para pemegang saham perusahaan".
5. Menurut Harjito dan Martono (2014:5) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi menjelaskan bahwa: "Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan suatu nilai aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satunya adalah saham merupakan salah satu aset (aktiva) yang dikeluarkan oleh perusahaan".

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diproksikan melalui Price to Book Value (PBV). Menurut Sutrisno (2017:214) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi menjelaskan bahwa: "Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan akan mengalami overvalued atau undervalued dari nilai buku saham tersebut. Untuk

perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini dapat mencapai diatas 1 (satu), yang berarti menunjukkan bahwa suatu nilai harga saham harus lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar Price to Book Value (PBV) maka semakin tinggi perusahaan yang dapat dinilai oleh para pemegang saham relatif jika dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Purposive Sampling adalah Metode penelitian sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik pengambilan data berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa perusahaan sub sector barang konsumsi dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan 2017 Data perusahaan yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Data Perusahaan Sub Sektor Perdagangan

NO	Nama Perusahaan
1.	PT. AKR Corporindo Tbk
2.	PT. Astra International Tbk
3.	PT. Gudang Garam Tbk
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	PT. Kalbe Farma Tbk
7.	PT. Lippo Karawaci Tbk
8.	PT. Media Nusantara Citra Tbk
9.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11.	PT. United Tractors Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 2 Data Perusahaan Sub Sektor Konsumsi

NO	Nama Perusahaan
1.	Delta Djakarta Tbk
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	Mayora Indah Tbk
4.	Sekar Laut Tbk
5.	Kimia Farma Tbk
6.	Kalbe Farma Tbk
7.	Tempo Scan Pacific Tbk
8.	Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

Pada Tabel 1 menunjukkan data perusahaan sub sector perdagangan berjumlah 11 perusahaan dan sector konsumsi akan digunakan berjumlah 8 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 3**

NO	Profitabilitas Industri Barang Konsumsi (ROE)			
	Kode Perusahaan	2015	2016	2017
1	DLTA	22.61	25.14	24.44
2	ICBP	17.84	19.63	17.43
3	MYOR	24.07	22.17	22.18
4	SKLT	13.20	6.98	7.50
5	KAEF	13.59	11.96	12.90
6	KLBF	18.81	18.86	17.66
7	TSPC	12.20	11.77	10.98
8	TCID	31.75	9.09	9.64
	Rata2	19.26	15.70	15.34
			0.185	0.023

Tabel 4

NO	Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi (PBV)			
	Kode Perusahaan	2015	2016	2017
1	DLTA	4.900	3.954	3.211
2	ICBP	4.795	5.405	5.107
3	MYOR	5.251	5.870	6.141
4	SKLT	1.681	0.718	2.470
5	KAEF	2.595	6.724	5.829
6	KLBF	5.657	5.698	5.702
7	TSPC	1.816	1.913	1.594
8	TCID	1.935	1.410	1.937
	Rata2	3.579	3.962	3.999
			0.107	0.009

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwasannya Profitabilitas Industri Barang Konsumsi di Tahun 2015-2016 mengalami penurunan sekitar 1.85% dan di Tahun 2016-2017 juga mengalami penurunan berkisar 0.23 % . Sedangkan Pada Tabel 4 dapat dilihat Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi berbanding terbalik yaitu mengalami peningkatan di Tahun 2015-2016 yaitu berkisar 1.07%. dan di Tahun peningkatan berkisar 0.09%. Berdasarkan hasil perbandingan sesuai dengan penelitian bahwasannya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan ROA mengukur tingkat berdasarkan profitabilitas berdasarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset. ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena pada beberapa periodik terjadi peningkatan aset tanpa diikuti peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal ini membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dalam melakukan investasi.

Tabel 5

NO	Profitabilitas sector perdagangan LQ45 (ROE)			
	Kode Perusahaan	2015	2016	2017
1	AKRA	14.53	12.97	11.09
2	ASII	12.34	13.08	14.82
3	GGRM	16.98	16.87	18.38
4	ICBP	17.84	19.63	17.43
5	INDF	8.60	11.99	11.00
6	KLBF	18.81	18.86	17.66
7	LPKR	5.41	5.56	2.87
8	MNCN	13.35	15.63	15.99
9	SMGR	16.49	14.83	6.71
10	TLKM	24.96	27.64	29.16
11	UNTR	7.11	11.98	16.14
	Rata2	14.22	15.37	14.66
			0.081	0.046

Tabel 6

NO	Nilai Perusahaan sector perdagangan LQ45 (PBV)			
	Kode Perusahaan	2015	2016	2017
1	AKRA	3,888.77	2,976.23	2,817.41
2	ASII	1,919.67	2,394.47	2,149.40
3	GGRM	2,784.28	3,107.59	3,821.94
4	ICBP	4,794.81	5,045.21	5,106.74
5	INDF	1,053.73	1,583.58	1,431.90
6	KLBF	5,656.75	5,697.74	5,701.65
7	LPKR	1,262.66	752.70	377.15
8	MNCN	2,768.25	2,640.91	1,871.71
9	SMGR	2,464.19	1,779.98	1,929.17
10	TLKM	3,350.00	3,801.11	3,991.37
11	UNTR	1,610.83	185.73	2,777.71
	Rata2	2766.52	2698.90	2915.87
			0.024	0.080

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwasannya LQ45 di Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sekitar 8.1% dan di Tahun 2016-2017 mengalami penurunan berkisar 4.6 % . Pada Tabel 6 dapat dilihat Nilai Perusahaan pada LQ45 yaitu mengalami penurunan di Tahun 2015-2016 yaitu berkisar 2.4%. dan di Tahun 2016-2017 peningkatan berkisar 8%. Hal ini membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dan Nilai Perusahaan dalam melakukan investasi. Menurut Sri Ayem dan Nugroho (2016) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga akan membuat profitabilitas tersebut semakin tinggi. Profitabilitas yang semakin tinggi maka dapat memberikan suatu tanda atau sinyal positif bagi para pemegang saham, sehingga harga saham perusahaan akan



mengalami peningkatan dan juga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan". Berdasarkan hasil perbandingan sesuai dengan penelitian bahwasannya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan ROA mengukur tingkat berdasarkan profitabilitas berdasarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset. ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena pada beberapa periodik terjadi peningkatan aset dan penurunan diikuti penurunan dan peningkatan laba yang tidak stabil. Sehingga pemegang saham dalam hal ini memandang perusahaan belum stabil dalam pemanfaatan asetnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa diatas dapat diperoleh bahwasannya dari sektor perdagangan dan sektor barang konsumsi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk sector barang konsumsi pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan dalam profitabilitas dan untuk nilai perusahaan mengalami kenaikan. Ha ini dapat disimpulkan kinerja pe rusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya.
2. Untuk sector perdagangan mengalami fluktuatif dalam profitabilitan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan di Tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Sedangkan dalam Nilai Perusahaan 2015-2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan.
3. Dalam dua sector diatas fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada dan berbanding terbalik dalam profitabilitas dan Nilai Perusahaan hal ini disebabkan karena terjadinya inflasi di Tahun tersebut sehingga perusahaan dalam Profit dan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan profit maupun nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Novi. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Anwar, Mokhamad. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Pertama. Jakarta: Alfabeta.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Cetakan Pertama. Samarida: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cetakan 2. Surabaya: Grasindo. Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: UBMedia Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Imiah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

- Kurniawan, Noval. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusuma, Gendro Wiyono dan Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Nugroho, Sri Ayem dan Ragil. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2014))*.
- Jurnal Akuntansi Vol. 4. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Nusa, Faiz Zamzami dan Nabella Duta. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praditya, Ilyas Istianur. 2019. 3 Sektor Saham Melemah, IHSG Dibuka Dua Arah. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/404304/3-sektor-saham-melemah-ihsgdibuka-dua-arrah> (diakses tanggal 21 Agustus 2019).
- Pransuamitra, Putu Agus. 2019. Harga Anjlok Hingga 45%, Ini Lima Saham Paling Mengalami Penurunan Secara Signifikan Sepekan Ini. <https://www.cnbcindonesia.com/market/harga-anjlok-hingga-45%-inilima-saham-paling-mengalami-penurunan-secara-signifikan-sepekan-ini> (diakses tanggal 18 Mei 2019).
- Purwanti, Rita Eni dan Indah Nugraheni. 2017. *Siklus Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, Moh Rosid Agung. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suarni, Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, dan Agusdiwana. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Cetakan Pertama. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Subramanyam, John J. Wild, Robert F Halsey dan K.R. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Utaminingsih, Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan dan Alifiulahtin. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Malang: POLINEMA PRESS.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Yusran, Asep Hermawan dan Husnan Leila. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Edisi Pertama. Depok: KENCANA.